

PENAFSIRAN *AL-HURŪF AL-MUQAṬṬA'AH*

(Studi Komparatif Penafsiran Syekh Abdul Karim al-Qushairi dan Syekh Abdul Qadir al-Jailani pada Huruf *Ṣād, Qāf* dan *Nūn*)

Skripsi:

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

Abdul Qadri

NIM E93215085

PRODI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

JURUSAN TAFSIR HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Abdul Qadri

NIM : E93215085

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

dengan ini menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 22 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



Abdul Qadri
E93215085

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Abdul Qadri ini telah disetujui untuk diujikan

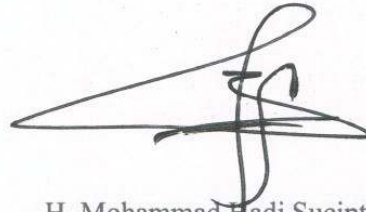
Surabaya, 22 Januari 2019

Pembimbing I



H. Mutamakkin Billah, Lc. M.Ag
NIP: 197709192009011007

Pembimbing II



H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc. M.HI
NIP: 197503102003121003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Abdul Qadri ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

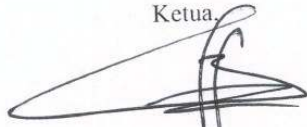


Dekan,

Ida Kamawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

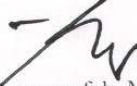
Tim Penguji:

Ketua,



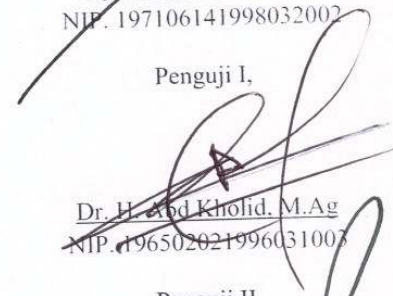
H. Mohammad Hadi Sucipto, Lc. MHI
NIP. 197503102003121003

Sekretaris,



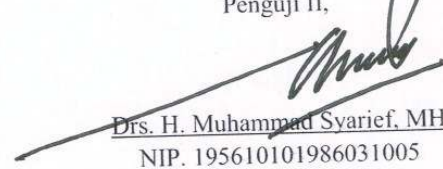
Hj. Musyarrofah, MHI
NIP. 197106141998032002

Penguji I,



Dr. H. Abd Kholid, M.Ag
NIP. 196502021996031003

Penguji II,



Drs. H. Muhammad Syarief, MH
NIP. 195610101986031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ABDUL QADRI
NIM : E93215085
Fakultas/Jurusan : ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
E-mail address : qadryabdul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENAFSIRAN AL-HURŪF AL-MUQATTA'AH

(STUDI KOMPARATIF SYEKH ABDUL KARIM AL-QUSHAIRI DAN SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI PADA HURUF *SAD*, *QAF* DAN *NUN*)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Februari 2019

Penulis

(Abdul Qadri)

nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Alquran merupakan mukjizat agung Nabi Muhammad SAW bagi seluruh umat manusia, bagaikan luas samudra tanpa tepi yang terkandung mutiara dan permata. Hingga kini dan kapanpun tidak habis dan tidak henti-hentinya, para penyelam (ulama) mencari dan menemukan mutiara-mutiara ilmu didalamnya. *Fawātih al-Suwar* diantara sekian yang jarang disentuh, terutama *al-Hurūf al-Muqatta'ah* yakni huruf-huruf terpisah yang berada dipermulaan surat dan karenanya tidak mengandung makna. Maka penggalian makan huruf-huruf tersebut hanya diketahui oleh manusia yang terus ber-*mujāhadat* dan membersihkan hati menuju Allah SWT ketika *Kashf* yakni kaum sufi.

Penelitian ini, menggunakan metode analisis komparatif pada dua tokoh mufassir sufi yakni Syekh Abdul Karim al-Qushairi dan Syekh Abdul Qadir al-Jailani yang mampu menyingkap rahasia *al-Hurūf al-Muqatta'ah*, khususnya yang memiliki satu huruf dan yang pertama kali turun yakni huruf *Ṣād* dalam Surat *Ṣād*, *Qāf* dalam Surat *Qāf* dan *Nūn* dalam Surat al-Qalam.

Bagi keduanya, huruf-huruf tersebut merupakan simbol-simbol yang dapat diketahui maknanya oleh *Rāsikhūn fī al-'Ilm* dan penafsiran keduanya termasuk tafsir Ishāri Ṣufi yang dapat diterima (Ishāri al-Maqbūl). Syekh Abdul Karim al-Qushairi menafsirkan ketiga huruf tersebut sama seperti Ibnu Abbas yakni sebagai simbol-simbol dari nama-nama agung Allah SWT yang bersumpah dengannya, sehingga huruf tersebut ber-*maḥall manṣūb* atau *majūr*. Huruf *Ṣād* mengandung nama-Nya *al-Ṣādiq*, *al-Ṣāni'* dan dua dari *Asmā' al-Ḥusna* berupa *al-Ṣābūr* dan *al-Ṣamd*. Kemudian huruf *Qāf* mengandung nama-Nya *Qawīyy*, *Qadīr*, *Qarīb* dan, *Qādīr* dari *Asmā' al-Ḥusna*. Adapun pada huruf *Nūn*, al-Qushairi hanya menukil dari Ibnu Abbas berupa Ikan paus/besar yang memikul alam semesta dipundaknya dan tempat tinta dalam riwayatnya yang lain dan juga Qatadah. Singkatan dari nama-Nya *Nāsīr* dan *Nūr* merupakan perkataan 'Aṭā'. Rangkaian kalimat, yakni Allah bersumpah dengan pertolongan-Nya kepada hamba-Nya yang beriman, dinukil dari perkataan Muhammad bin Ka'ab. *Ishārat* dari ketiga huruf tersebut terkandung dalam kandungan masing-masing surat, selain itu al-Qushairi juga mengungkap *muqṣam 'alaih* (jawab sumpah) baik tersurat atau yang tersirat.

Adapun bagi Syekh Abdul Qadir al-Jailani, ketiga huruf tersebut merupakan simbol yang menyifati Nabi Muhammad SAW dalam bentuk *Kalām al-Nidā'* (kalimat panggilan) panjang, sehingga huruf-huruf tersebut ber-*maḥall marfū'*. Huruf *Ṣād* berupa kemuliaan sifat dan akhlaknya yakni al-Ṣafī, al-Ṣudūq dan al-Ṣābūr. Huruf *Qāf* menyifati tugas kenabiannya sebagai seorang manusia sempurna yakni al-Qābil, al-Qāim dan al-Qāid. Dan huruf *Nūn* sebagai penegasan akan keduduakannya disisi Allah SWT, yakni al-Nāib, al-Nāzir dan al-Naqyu. *Ishārat* dari ketiga huruf tersebut memiliki keselarasan dengan *Asbāb al-Nuzūl*.

Kata Kunci: *al-Hurūf al-Muqatta'ah*, al-Qushairi, al-Jailani, Tafsir *Ishāri Ṣufi*.

| | |
|---|----|
| B. Penafsiran al-Ḥurūf al-Muqāṭṭ'ah | 29 |
| C. Tafsir Ishāri Ṣufi | 39 |

BAB III : BIOGRAFI DAN DATA PENAFSIRAN

| | |
|---|----|
| A. Biografi Syekh Abdul Karim al-Qushiri | 45 |
| B. Biografi Syekh Abdul Qadir al-Jailani | 54 |
| C. Penafsiran Huruf Ṣād, Qāf & Nūn | 65 |
| 1. Penafsiran Syekh Abdul Karim al-Qushairi | 65 |
| 2. Penafsiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani | 67 |

BAB IV : ANALISIS KOMPARATIF PENAFSIRAN SYEKH ABDUL KARIM AL-QUSHAIRI DAN SYEKH ABDUL QADIR AL-JAILANI PADA HURUF ṢĀD, QĀF & NŪN

| | |
|--|----|
| A. Analisis Penafsiran al-Qushairi Pada Huruf Ṣād, Qāf & Nūn | 69 |
| B. Analisis Penafsiran al-Jailani Pada Huruf Ṣād, Qāf & Nūn | 79 |
| C. Persamaan dan Perbedaan | 84 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran | 90 |

DAFTAR PUSTAKA

menafsirkan menggunakan kata *ṭalib* pada Surat Ṭāhā, al-Ṣu'aro, al-Naml, al-Qaṣaṣ, menggunakan kata *insān* pada Surat al-Ankabūt, al-Rūm, Lukmān, al-Sajadat, menggunakan kata *hamīl* pada Surat al-Mukmin, al-Ahqāf, al-Syūra, menggunakan kata *ḥāfiẓ* pada Surat al-Fuṣilat dan al-Dukhān, menggunakan kata *ḥāris* pada Surat Zukhruf, menggunakan kata *ḥāwi* pada Surat al-Jāthiyat, menggunakan kata Nabi pada Surat al-Qalam, menggunakan kata *ṣāfi* pada Surat Ṣād, menggunakan kata *kāfi* pada surat Maryam, dan kitab ini ditafsirkan oleh al-Jailana dengan menggunakan corak Ishāri dan Sufi yang memiliki nilai filosofi tinggi, memuja ketauhidan dan menyinggung kesufian.

Terlebih tidak ditemukan, penelitian komparatif dua kitab tafsir ishāri sufi, seperti *Laṭā'if al-Ishārāt* karya Syekh Abdul Karim al-Qushairi dan *Tafsīr al-Jailānī* karya Syekh Abdul Qadir al-Jailani dalam menafsirkan *al-ḥurūf al-muqāṭṭa'ah*, terutama huruf *Ṣād*, *Qāf* dan *Nūn* yang menjadi tema dalam penelitian ini. Penelitian ini, menelusuri penafsiran *al-ḥurūf al-muqāṭṭa'ah*, serta persamaan dan perbedaan dalam dua tafsir tersebut dari kelompok huruf yang memiliki satu huruf yakni *Ṣād*, *Qāf* dan *Nūn*. Selain itu juga melacak penggunaan teori-teori penafsiran *al-ḥurūf al-muqāṭṭa'ah* yang secara langsung atau tidak, dilakukan oleh kedua mufassir tersebut yang belum pernah ada yang mengkaji. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat tema Penafsiran *al-Ḥurūf al-Muqāṭṭa'ah*, Studi Komparatif Penafsiran Syekh Abdul Karim al-Qushairi dan Syekh Abdul Qadir al-Jailani pada huruf *Ṣād*, *Qāf* dan *Nūn*.

Bab Ketiga merupakan Biografi dan Data Penafsiran yang memuat biografi Syekh Abdul Karim al-Qushairi dan Syekh Abdul Qadir al-Jailani, serta data-data penafsiran al-Qushairi dan al-Jailani pada huruf *Ṣād*, *Qāf* dan *Nūn*.

Bab Keempat adalah Analisis Komparatif Penafsiran Syekh Abdul Karim Al-Qushairi dan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani pada Huruf *Ṣād*, *Qāf* & *Nūn*, yang memaparkan satu persatu analisis penafsiran al-Qushairi dan al-Jailani pada huruf *Ṣād*, *Qāf* dan *Nūn*, kemudian mengkomparasi penafsiran keduanya terkait persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan huruf *Ṣād*, *Qāf* dan *Nūn*.

Bab Kelima adalah Penutup, merupakan bab terakhir yang memaparkan hasil kesimpulan dari proses kajian bab-bab sebelumnya dalam menjawab rumusan permasalahan, serta mengajukan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

| | | | |
|--|----|----|--|
| | | | حم عسق , ق |
| | ص | 3 | المص , ص , كهيعص |
| | ط | 4 | طه , طسم , طس |
| | س | 5 | حم عسق , يس , طسم , طس |
| | ر | 6 | الر , المر |
| | ح | 7 | حم عسق , حم |
| | ال | 13 | المص , الر , المر , الم |
| | م | 17 | حم عسق , المص , طسم , المر , حم , الم |

Dan berikut tabel skema klasifikasi *al-ḥurūf al-muqatta'ah* berdasarkan urutan jumlah huruf dari sisi kelompok huruf, jumlah dan nama surat:

| No. | Kelompok Huruf | <i>al-Hurūf al-Muqatta'ah</i> | Jumlah | Nama & Nomer Surat |
|-----|----------------|-------------------------------|--------|--|
| 1. | 1 Huruf | ص | 1 | Q.S. Ṣād (38) |
| | | ق | | Q.S. Qāf (50) |
| | | ن | | Q.S. Nūn (68) |
| 2. | 2 Huruf | طه | 6 | Q.S. Ṭāhā (20) |
| | | طس | | Q.S. al-Naml (27) |
| | | يس | | Q.S. Yāsīn (36) |
| | | حم | | Q.S. Ghāfir (40), Q.S. Fuṣilat (41), Q.S. al-Zukhruf (43), Q.S. al-Dukhān (44), Q.S. al-Jāthiyah (45) dan Q.S. al-Aḥqāf (46) |
| 3. | 3 Huruf | الم | | Q.S. al-Baqarah (2), Q.S. Āli Imrān (3), Q.S. al-‘Ankabūt (29), Q.S. al-Rūm (30), Q.S. Luqmān (31) dan Q.S. al-Sajadat (32) |

Abu Yasir bin Akhtab pernah melewati Rasulullah yang sedang membaca pembuka Surat al-Baqarah; *alif lām mīm, dzālik al-kitāb lā raiba fihi*. Kemudian ia mendatangi saudaranya, Hayy bin Akhtab yang sedang berkumpul bersama orang-orang Yahudi. Ia berkata: ketahuilah, demi Allah aku telah mendengar Muhammad membaca sebagian dari wahyu yang diturunkan kepadanya *alif lām mīm, dzālik al-kitāb...* Mereka bertanya: Apakah kamu telah mendengarnya ? Ia menjawab: Ya. Kemudian Hayy bin Akhtab berjalan bersama dengan orang-orang Yahudi tersebut menuju Rasulullah SWT. Mereka berkata kepadanya: Hai Muhammad, bukankah engkau telah menyebutkan kepada kami bahwa engkau membaca sebagian dari yang diturunkan padamu *alif lām mīm, dzālik al-kitāb* ? Rasulullah menjawab: Ya. Mereka berkata: Allah telah menurunkan sebelum kamu beberapa Nabi. Apa yang kami ketahui, menjelaskan berapa lama kekuasaan seorang Nabi dan rezeki yang dimakan umatnya. Namun terhadapmu kami tidak mengetahui. Kemudian, Hayya bin Akhtab berkata seraya menghadap orang-orang yang bersamanya: *alif* bernilai satu, *lām* tiga puluh, dan *mīm* empat puluh, ini berarti tujuh puluh satu tahun. Maka apakah kalian akan memasuki sebuah agama yang masa kekuasaannya dan rezeki umatnya hanya berlangsung 71 tahun ? Kemudian ia menghadap Rasulullah dan berkata: Hai Muhammad apakah ada yang lainnya ? Beliau menjawab: Ya. Ia berkata: Apa itu ? Beliau menjawab: *alim lām mī šād*. Ia berkata: Demi Allah, ini lebih berat dan panjang *alif* satu, *lām* tiga puluh, *mīm* empat puluh, dan *šād* sembilan puluh jumlahnya 161 tahun. Apakah masih ada yang lainnya hai Muhammad ? Beliau menjawab: *alim lām rā'*. Ia berkata: Demi Allah ini lebih berat dan panjang lagi *alif* satu, *lām* tiga puluh dan *rā'* itu dua ratus berarti berjumlah 231. Apakah masih ada lagi hai Muhammad? Beliau menjawab: Ya, *alim lām mī rā'*. Ia berkata: Demi Allah ini lebih berat dan lama lagi, *alif* satu *lām* tiga puluh, *mīm* empat puluh dan *rā'* dua ratus jumlahnya 271 tahun. Kemudian ia berkata: Misimu ini membingungkan, hingga kami tidak mengetahui yang diberikan kepadamu banyak atau sedikit ? Kemudian mereka meninggalkan Nabi. Abu Yasir kemudian berkata kepada saudaranya Hayy bin Akhtab dan pendeta-pendeta Yahudi lainnya: Mengapa kalian tidak menjumlahkan semuanya untuk masa kekuasaan Muhammad: 71, 161, 231 dan 271 semuanya menjadi 334 tahun ? Mereka menjawab: Misi Muhammad ini membingungkan kita.

Penafsiran semacam ini ternyata dipegang oleh ulama salaf seperti al-Suhaili dalam kitabnya yang dinukil oleh Ibnu Khaldun, walaupun dipertegaskannya tidak harus dipegang dan terjadi sesuai jumlah tersebut yakni agama (Islam) berusia 1703 tahun berdasarkan perhitungan *ḥisab al-jumāl* dari

Namun perbedaannya, al-Qushairi terutama pada huruf *Ṣād*, *Qāf* dan *Nūn* ditafsirkan dalam bentuk *Kalām Qasam*, yakni berupa huruf-huruf yang mengandung nama-nama agung Allah SWT yang dengannya Dia bersumpah, mengikuti pendapat Ibnu Abbas dan Qatadah, serta terkadang menukil dan membandingkan penafsiran mufassir lain tanpa menyebutkan sumbernya. Adapun al-Jailani dengan bentuk *Kalām al-Nidā'*, yakni menafsirkan ketiga huruf tersebut dengan menyifati kemuliaan kepada Nabi Muhammad SAW terkait kenabian dan kerasulannya dengan bentuk kalimat panggilan.

Oleh karena, keduanya secara tidak langsung sama-sama menganggap *al-ḥurūf al-muqāṭṭa'ah* yang berada di permulaan surat tersebut memiliki *mahall min al-i'rāb* (kedudukan), sebab bagi al-Qushairi dan al-Jailani huruf-huruf tersebut memiliki makna, berbeda dengan sebagian ulama yang menganggap huruf-huruf tersebut tidak diketahui maknanya (*mutashābih*) sehingga huruf-huruf tersebut tidak dihukumi *mu'rāb*, *mabnī* atau *tarkīb* (*lā mahall min al-i'rāb*).

Adapun perbedaannya, sebab al-Qushairi menempatkan ketiga huruf tersebut sebagai *muqsam bih* dengan mengira-ngirkan huruf *qasam*-nya, maka kedudukan huruf-huruf tersebut ialah *manṣūb* atau *majrūr*. Adapun al-Jailani menempatkan *al-ḥurūf al-muqāṭṭa'ah* sebagai *munāda'* yakni sesuatu yang dipanggil, sehingga kedudukan dari *al-ḥurūf al-muqāṭṭa'ah* tersebut ialah *marfū'*.

Adapun sumber penafsiran Syekh Abdul Karim al-Qushairi dan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani terhadap *al-ḥurūf al-muqāṭṭa'ah*, terlihat jelas bersumber dari *ishārat-ishārat* tersembunyi yang terpancar dari hati-hati bersih mereka dari Allah SWT. Hal tersebut terbukti, ketika keduanya mampu menafsirkan seluruh *al-*

